



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Bertema Pendidikan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA PLUS AL-Amanah Dander Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023

Laili Nur Aftah¹, Sutrimah², Fitri Nurdianingsih³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lailinur1100@gmail.com¹

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa dengan menggunakan media film dokumenter bertema pendidikan berjudul Negeri Dongeng dan Cerita di Tapal Batas. Dengan menggunakan Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart dan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan observasi dengan hasil skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 63,72, dan pada siklus I siswa memperoleh rata-rata sebesar 72,72, sedangkan pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 78,78. Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh skor sebesar 63,72, sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 78,78, adanya peningkatan sebesar 14,87 yaitu dari skor 63,72 menjadi 78,78. Dengan pertimbangan pengambilan nilai diambil dari unsur-unsur pembangun naskah drama seperti dialog dan teks samping, tema, latar, tokoh dan perwatakan, alur, amanat, dan mekanika penulisan. Dengan hasil tersebut, terbukti bahwa media film dokumenter mampu meningkatkan naskah drama pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Plus Al-Amanah Dander, Bojonegoro.

Kata kunci – Menulis, Naskah Drama, Media Film Dokumenter.

Abstract – This study aims to improve students' ability to write drama scripts by using educational documentary films entitled Land of Fairy Tales and Stories on the Boundary. By using the Kemmis & McTaggart Classroom Action Research Design Scheme and data collection techniques through questionnaires, interviews, and observations with the results of an average score before taking action was 63.72, and in the first cycle students obtained an average of 72.72, while at the end of cycle II the average score achieved by students was 78.78. Based on the score above, it can be concluded that starting from the beginning of the action students obtained a score of 63.72, while the final score of the second cycle of action was 78.78, an increase of 14.87, from a score of 63.72 to 78.78. With consideration of taking values taken from the building elements of the play such as dialogue and side text, theme, setting, character and characterization, plot, message, and writing mechanics. With these results, it is proven that documentary film media is able to improve drama scripts in class XI students IPS 1 SMA Plus Al-Amanah Dander, Bojonegoro.

Keywords – Writing, Drama Script, Documentary Film Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar baik secara formal maupun nonformal dengan mengguankan teori-teori yang sudah dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan keterampilan individu yang dapat digunakan sebagai bekal untuk memeperbaiki masa depan. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik dan asik, supaya mampu mengembangkan potensi diri peserta didik dimulai dari jenjang terendah yaitu sekolah dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Melalui pendidikan yang terencana, peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Pengembangan potensi ini dapat berupa budi pekerti, kecerdasan, baik itu secara mental maupun emosional, psikis maupun moralnya, jiwa spiritual, kedisiplinan, dan aspek-aspek sosial lainnya yang nantinya akan berguna bagi diri baik hari ini, maupun di masa mendatang. Dengan itu, pendidikan dianggap sangat penting, dengan datang ke dunia pendidikan kita akan mendapatkan semua pengembangan yang sudah disebutkan diatas.

Dalam dunia pendidikan terutama tingkat dasar dan tingkat menengah pastinya kita akan menemukan beberapa pelajaran-pelajaran umum, seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, budaya, dan bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran umum yang wajib diajarkan kepada para peserta didik di sekolah. Dengan adanya pelajaran ini, diharapkan para peserta didik mampu memahami, menguasai, dan mengimplementasikan aspek-aspek penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk aspek-aspek keterampilan dasar yang ada didalamnya. Aspek-aspek keterampilan dasar pelajaran bahasa Indonesia tersebut meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara Menurut Tarigan (Latif, 2007). Di lihat dari cara penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong dalam sebuah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Artinya keterampilan hanya bisa dipakai, digunakan dan diterima oleh masing-masing individu. Sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis termasuk dalam kategori keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, maksudnya adalah keterampilan tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati banyak individu. Pada ilmu pendidikan bahasa Indonesia ini, para tenaga didik mempunyai tujuan utama dari adanya pengajaran tersebut, yaitu semua siswa atau semua peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia luar baik secara lisan maupun secara tertulis. Oleh karena itu, kegiatan menulis menjadi aspek utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dapat membantu siswa untuk mengasah pikiran kritis mereka, membantu menyelesaikan dan menghadapi masalah yang sering dijumpai, serta mengungkapkan gagasan atau ide baru. Penyusunan suatu gagasan dan pengungkapan suatu opini ini dapat menjadi tolak ukur dalam merangkai pola penulisan dalam bahasa Indonesia. Dalam sebuah penulisan, proses

penciptaan suatu tulisan yang teratur, sistematis logis dan memiliki daya tarik bukanlah perkara yang mudah, dengan itu Alkhadiyah (1988) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut adanya pengetahuan dan keahlian atau keterampilan dalam melaksanakannya. Dengan menulis, seorang siswa mampu membawa perubahan dalam suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki, baik itu berupa esai, laporan ilmiah, artikel, puisi, cerpen, maupun karya tulis lainnya. Dalam dunia nyata, tidak dipungkiri bahwa menulis adalah dapat menjadikan kita seseorang yang dikenal dipenjuru dunia. Contohnya adalah Tereliye, Pramoedya Ananta Toer dan Boy Candra yang menjadi sosok sastrawan yang mampu mengguncang dunia lewat karya-karya tulisnya yang disajikan dalam bentuk novel, ada juga bapak Putu Wijaya, W.S Rendra dan Arifien C Noer yang mampu mengharumkan namanya lewat karya-karya tulis yang disajikan dalam bentuk naskah-naskah drama pasca era orde baru.

Naskah drama merupakan suatu teks berbentuk karangan seseorang yang memuat sebuah alur cerita dan berisi dialog-dialog antar tokoh. Dalam pelajaran bahasa Indonesia kita juga sering menjumpai materi pelajaran bab naskah drama pada tingkat sekolah menengah atas pada kelas 11. Dalam beberapa kondisi, para siswa sekolah menengah atas kesulitan dalam memahami dan mempelajari bagaimana cara yang baik dalam penulisan sebuah naskah drama. Terlebih lagi jika pendidik kurang kreatif dan kurang inovatif dalam menggugah semangat siswa dalam menciptakan karya tulis. Hal ini akan sangat berimbas sangat fatal di masa depan, karena tidak akan ada lagi karya-karya terbaharukan dari penerus yang disajikan kepada khalayak umum. Untuk menekan masalah tersebut, penulis berusaha membuat terobosan melalui penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan di daerah kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Penerapan penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart via Madya (1994) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Peneliti memilih pendekatan penelitian tindakan kelas karena keterampilan menulis naskah drama di kelas XI IPS SMA Plus Al-Amanah Dander Bojonegoro masih terbilang rendah. Dengan rancangan ini peneliti berharap agar keterampilan menulis naskah drama di kelas XI IPS SMA Plus Al-Amanah Dander Bojonegoro semakin meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu:

- a. penyusunan rencana adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama
- b. tindakan adalah pembelajaran macam apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis naskah drama,
- c. observasi adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa
- d. refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses mengajar selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama melalui media film dokumenter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA PLUS AL-Amanah Danderini dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa setelah diadakan tindakan selama dua siklus. Peningkatan proses pembelajaran siswa selama proses pembelajaran menulis naskah drama terlihat meningkat dengan baik. Mengingat pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, siswa cenderung bersikap pasif.

Namun, setelah menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis naskah drama, kualitas proses pembelajaran dapat meningkat. Siswa menjadi lebih berani bertanya mengenai unsur-unsur naskah drama, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berantusias dan berkonsentrasi belajar saat pembelajaran menulis naskah drama berlangsung. Peningkatan penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil penulisan naskah drama siswa setelah diberi tindakan dengan menggunakan media film dokumenter. Dari hasil penulisan naskah drama, skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 63,72, dan pada siklus I siswa memperoleh rata-rata sebesar 72,72, sedangkan pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 78,78. Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh skor sebesar 63,72, sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 78,78, berarti ada peningkatan sebesar 14,87 yaitu dari skor 63,72 menjadi 78,78.

Peningkatan tersebut terjadi pula pada hasil pembelajaran menulis naskah drama siswa. Setelah dilakukan tindakan, siswa memiliki keterampilan untuk menulis naskah drama dengan baik dan memperhatikan unsur-unsur pembangun naskah drama seperti dialog dan teks samping, tema, latar, tokoh dan perwatakan, alur, amanat, dan mekanika penulisan. Peningkatan yang signifikan dari hasil menulis naskah drama siswa adalah pada unsur alur. Penggunaan alur dalam naskah drama siswa rata-rata telah lengkap dan menarik sehingga cerita terkonsep dengan baik. Selain unsur alur, unsur dialog dan teks samping juga mengalami peningkatan. Jika pada tindakan sebelumnya dialog dan teks samping masih terjadi

banyak kesalahan. Setelah dilakukan tindakan, kesalahan tersebut sudah jarang terjadi pada tindakan selanjutnya.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama melalui media film dokumenter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA PLUS AL-Amanah Danderini dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa setelah diadakan tindakan selama dua siklus. Peningkatan proses pembelajaran siswa selama proses pembelajaran menulis naskah drama terlihat meningkat dengan baik. Mengingat pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, siswa cenderung bersikap pasif.

Namun, setelah menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis naskah drama, kualitas proses pembelajaran dapat meningkat. Siswa menjadi lebih berani bertanya mengenai unsur-unsur naskah drama, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berantusias dan berkonsentrasi belajar saat pembelajaran menulis naskah drama berlangsung. Peningkatan penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil penulisan naskah drama siswa setelah diberi tindakan dengan menggunakan media film dokumenter. Dari hasil penulisan naskah drama, skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 63,72, dan pada siklus I siswa memperoleh rata-rata sebesar 72,72, sedangkan pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 78,78. Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh skor sebesar 63,72, sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 78,78, berarti ada peningkatan sebesar 14,87 yaitu dari skor 63,72 menjadi 78,78.

Peningkatan tersebut terjadi pula pada hasil pembelajaran menulis naskah drama siswa. Setelah dilakukan tindakan, siswa memiliki keterampilan untuk menulis naskah drama dengan baik dan memperhatikan unsur-unsur pembangun naskah drama seperti dialog dan teks samping, tema, latar, tokoh dan perwatakan, alur, amanat, dan mekanika penulisan. Peningkatan yang signifikan dari hasil menulis naskah drama siswa adalah pada unsur alur. Penggunaan alur dalam naskah drama siswa rata-rata telah lengkap dan menarik sehingga cerita terkonsep dengan baik. Selain unsur alur, unsur dialog dan teks samping juga mengalami peningkatan. Jika pada tindakan sebelumnya dialog dan teks samping masih terjadi banyak kesalahan. Setelah dilakukan tindakan, kesalahan tersebut sudah jarang terjadi pada tindakan selanjutnya.

REFERENSI

Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dasna Wayan dan Fatchan Ahmad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Malang: BPSG.
- Efendi, Anwar. 2002. *Diktat Kuliah Drama*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Huberman, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSM. Jakarta.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurchayani, Prapti Dwi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Video Klip pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Samigaluh*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Rivai, Sudjana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suriamiharja, Agus, Akhlah Husen, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY
- Tanzil, Candra, Rhino Ariefiansyah, dan Tonny Trimarsanto. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In- Docs
- Tompkins, G.E. dan Hoskisson, K. (1995). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Ohio: Prentice Hall.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo